

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif artinya hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa (Rakhmat, 1999:24). Penelitian kualitatif terdiri dari :

a. Penelitian Interaktif :

Ditandai dengan adanya interaksi antara peneliti dengan yang diteliti. Dalam pengumpulan data terdapat proses komunikasi langsung antara peneliti dengan yang diteliti (individu, kelompok sosial atau masyarakat). Data penelitian diperoleh langsung dari informan/subyek penelitian/partisipan dari peristiwa yang diteliti melalui interview/wawancara atau observasi/pengamatan. Jenis penelitian interaktif di antaranya etnografi, fenomenologi, studi kasus, studi kritis.

b. Penelitian Non-Interaktif :

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data sekunder atau data dalam bentuk laporan, teks, atau artefak yang tidak melibatkan informan/partisipan sebagai pemberi data langsung. Jenis penelitian non-interaktif diantaranya analisis teks, analisis sejarah.

Di dalam penelitian ini pendekatan pemetaan metode penelitian menggunakan menggunakan paradigma Pos-positivistik metode studi kasus yaitu penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai bentuk data kualitatif. Karakteristik penelitian studi kasus pada umumnya sama dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu untuk menggali substansi mendasar di balik fakta yang terjadi di dunia. Perbedaan penelitian studi kasus dengan penelitian kualitatif lainnya terletak pada cara pandang peneliti terhadap obyek yang ditelitinya. Menurut Yin (2003,2009); VanWynsberghe

dan Khan (2007); dan Creswell (2003,2007) karakteristik penelitian studi kasus dapat dijelaskan sebagai berikut (Pujileksono, 2015:48):

1. Menempatkan obyek penelitian sebagai kasus

Keunikan penelitian studi kasus adalah cara pandang terhadap obyek penelitiannya sebagai “kasus”. Menurut Stake (2005), penelitian studi kasus bukanlah suatu pilihan metode penelitian. Pernyataan ini menekankan bahwa peneliti studi kasus harus memahami bagaimana menempatkan obyek atau target penelitiannya sebagai kasus di dalam penelitiannya.

2. Memandang kasus sebagai fenomena yang bersifat kontemporer.

Bersifat kontemporer, maksudnya adalah kasus yang akan diteliti tersebut sedang atau telah selesai terjadi, tetapi masih memiliki dampak yang dapat dirasakan pada saat penelitian dilaksanakan. Dengan kata lain, kasus yang diteliti dapat menunjukkan perbedaan dengan fenomena yang biasa terjadi. Penelitian studi kasus dibatasi dan hanya difokuskan pada hal-hal yang berada dalam batasan berupa waktu maupun ruang/tempat yang terkait dengan kasus tersebut (bounded system/sistem yang dibatasi).

3. Dilakukan pada kondisi kehidupan yang sebenarnya

Penelitian studi kasus menggunakan salah satu karakteristik pendekatan penelitian kualitatif, yaitu meneliti obyek pada kondisi yang terkait dengan kontekstualnya. Penelitian studi kasus berupaya meneliti kehidupan nyata yang dipandang sebagai kasus. Kehidupan nyata merupakan suatu kondisi kehidupan yang terdapat pada lingkungan hidup manusia baik sebagai individu maupun anggota kelompok yang sebenarnya.

4. Menggunakan berbagai sumber data

Penelitian studi kasus menggunakan berbagai sumber data, baik primer maupun sekunder yang diperoleh melalui interview, observasi, dokumentasi, dan diskusi kelompok terpusat/focus group discussion (FGD). Penggunaan berbagai sumber data dimaksudkan untuk

mendapatkan data lebih terperinci dan komprehensif menyangkut obyek yang diteliti. Keragaman sumber data juga dimaksudkan untuk mencapai validitas dan realibilitas penelitian serta untuk meyakinkan kebenaran dan kekurangan data yang diperolehnya.

5. Menggunakan teori sebagai acuan penelitian

Penggunaan teori dalam penelitian studi kasus dimaksudkan sebagai acuan penelitian. Teori digunakan untuk menentukan arah, konteks, dan posisi hasil penelitian. Kajian teori dapat dilakukan di bagian depan, tengah, dan belakang proses penelitian. Pada bagian depan, teori digunakan untuk membangun arahan dan pedoman di dalam menjalankan kegiatan penelitian. Secara khusus, teori dapat dipergunakan untuk membangun hipotesis, seperti halnya yang dilakukan pada paradigma deduktif atau positivistik (VanWynsberghe dan Khan, 2007; Eckstein. 2002; Lincoln dan Guba, 2000). Pada bagian tengah, teori dipergunakan untuk menentukan posisi temuan-temuan penelitian terhadap teori yang ada dan telah berkembang (Creswell.2003,2007). Pada bagian belakang, teori dipergunakan untuk menentukan posisi hasil keseluruhan penelitian terhadap teori yang ada dan telah berkembang (Creswell 2003,2007).

Penelitian komunikasi kualitatif biasanya tidak dimaksudkan untuk memberikan penjelasan-penjelasan (*explanations*), mengontrol gejala-gejala komunikasi, mengemukakan prediksi-prediksi, atau menguji teori apapun, tetapi lebih dimaksudkan untuk mengemukakan gambaran dan/atau pemahaman (*understanding*) mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala atau realitas komunikasi terjadi (Pawito, 2007:35).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan mengambil lokasi di bidan praktek mandiri (BPM) Hj. Darini, S.SiT., yang beralamat di desa Klumpit, RT2 / RW2, kecamatan Gebog, kabupaten Kudus, Telp. (0291) – 4250870. Alasan pemilihan lokasi ini adalah sebagai bidan desa yang berwenang melaksanakan kegiatan di desa wilayah kerjanya berdasarkan urutan prioritas masalah kesehatan yang dihadapi. Selain itu sebagai bidan praktik mandiri telah terdaftar sebagai anggota bidan delima yang telah menerapkan praktik komunikasi terapeutik terhadap para pasiennya. Bidan Delima (IBI, 2015) adalah sistem standarisasi kualitas pelayanan bidan praktek swasta, dengan penekanan pada kegiatan monitoring & evaluasi serta kegiatan pembinaan & pelatihan yang rutin dan berkesinambungan. Bidan Delima melambangkan pelayanan berkualitas dalam kesehatan reproduksi dan keluarga berencana yang berlandaskan kasih sayang, sopan santun, ramah-tamah, sentuhan yang manusiawi, terjangkau, dengan tindakan kebidanan sesuai standar dan kode etik profesi.

Terkait keterbatasan peneliti dalam mengambil lokasi penelitian beralasan lain yaitu kedekatan lokasi, kemudahan dalam data, serta sebagai bidan utama desa dan karakteristiknya terjangkau di perekonomian masyarakat setempat.

3.3 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer yaitu, data yang diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara terhadap bidan dan pasien.
- b. Data sekunder yaitu data yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer yang diperoleh dari literatur, arsip, jurnal yang relevan, dan data-data yang mendukung data primer yaitu kajian teori komunikasi.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* (Pujileksono, 2015:116). Sesuai dengan istilahnya, sampel diambil/ditentukan dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil/ditentukan sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki dan dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk kepentingan penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti cenderung memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data.

Dalam praktek BPM Hj. Darini. S.SiT terdapat 4 bidan, peneliti menentukan 1 bidan utama dalam penelitian ini. Sampel yang diambil yaitu bidan yang telah menerapkan komunikasi terapeutik, dan pasien yang menerima (melakukan) aktivitas komunikasi terapeutik di bidan praktek mandiri Hj.Darini, S.SiT. Peneliti menentukan satu orang bidan sebagai informan dalam setiap konseling keluarga berencana dan lima pasien konseling KB, sehingga total sampel yang diambil yaitu satu bidan dan sepuluh pasien.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui beberapa cara, yaitu:

a. Observasi

Observasi di sini diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Sedangkan jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi tidak terlibat atau non participant observation. Artinya peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas objek yang ditelitinya.

b. Wawancara

Di samping metode observasi, penelitian ini juga menggunakan metode wawancara (interview) untuk memperoleh gambaran yang

memadai dan akurat mengenai praktik komunikasi terapeutik dalam proses konseling pasien keluarga berencana di bidan praktek mandiri Hj. Darini, S.SiT. Kudus. Sedangkan jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara (interview guide) atau sering disebut juga sebagai wawancara mendalam (indepth interview). Hal ini dimaksudkan untuk kepentingan yang lebih mendalam dengan lebih memfokuskan pada persoalan-persoalan yang menjadi pokok dari minat penelitian.

c. Studi Pustaka

Selain kedua metode di atas, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari dan mencatat dari berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan penelitian ini untuk melengkapi data.

3.6 Validitas Data

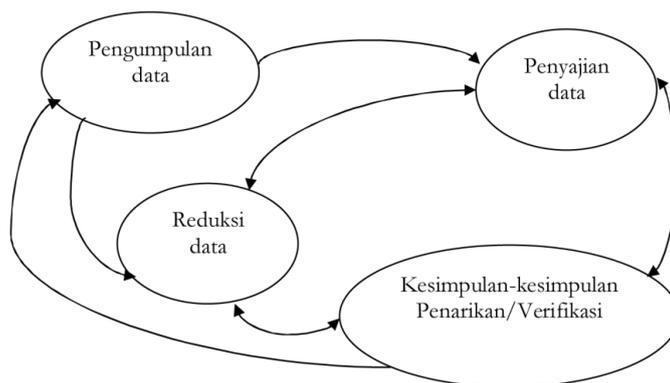
Validitas (*validity*) data dalam penelitian komunikasi kualitatif lebih merujuk pada tingkat sejauh mana data yang diperoleh telah secara akurat mewakili realitas atau gejala yang diteliti (Pawito, 2007:97). Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas data digunakan teknik triangulasi data atau triangulasi sumber. Hal ini menunjuk pada sumber-sumber yang bervariasi guna memperoleh data dengan persoalan yang sama. Dalam penelitian ini selain bidan di bidan praktek mandiri Hj. Darini, S.SiT. Kudus, penelitian ini juga dilakukan pada bidan dari bidan praktek mandiri yang lain, atau pihak yang relevan sebagai sumber untuk menguji validitas data.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan. Analisa data dalam penelitian komunikasi kualitatif pada dasarnya dikembangkan dengan maksud memberi makna terhadap data, menafsirkan, atau

mentranformasikan data ke dalam bentuk narasi yang kemudian mengarah pada temuan-temuan ilmiah hingga sampai pada kesimpulan-kesimpulan final.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah reduksi, penyajian data, kesimpulan/ verifikasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (*interactive models of analysis*), seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Huberman, 1992:16). Penelitian ini bergerak di antara tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi, di mana aktivitas ketiga komponen tersebut bukanlah linear namun lebih merupakan siklus dalam struktur kerja interaktif. Di dalam penelitian kualitatif proses analisis yang digunakan tidak dilakukan setelah data terkumpul seluruhnya, tetapi dilakukan pada waktu bersamaan dengan proses pengumpulan data. Hal ini dilakukan karena analisis ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran khusus yang bersifat menyeluruh tentang apa yang tercakup dalam permasalahan yang akan diteliti. Setelah data terkumpul, dilakukan reduksi data. Data ini sebagai bahan deskripsi keadaan, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Adapun teknik analisis data digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Komponen-komponen analisa data model interaktif menurut Miles dan Huberman (Huberman, 1992:16).

Keterangan :

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data (kasar) yang ada dalam *fieldnote*. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan riset yang dimulai dari bahan *reduction* yang sudah dimulai sejak peneliti mengambil keputusan. *Data reduction* adalah bagian dari analisis, suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

b. Penyajian data (*data display*)

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset untuk dilakukan. Dengan melihat suatu penyajian data, peneliti akan mengerti apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pengertian tersebut. *Display* meliputi berbagai jenis matriks, gambar atau skema, jaringan kerja keterkaitan kegiatan, dan tabel. Kesemuanya dirancang guna merakit informasi secara teratur supaya mudah dilihat dan dimengerti.

c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Dalam awal pengumpulan data, peneliti sudah harus mulai mengerti apa arti dari hal-hal yang ditemui dengan melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, dan proposisi proposisi. Kesimpulan akhir tidak akan terjadi sampai proses pengumpulan data berakhir.